

Sosialisasi Model Sekolah Ramah Anak berbasis Modal Sosial di Kulonprogo, Yogyakarta

Oleh: Lantip Diat Prasodjo, Bambang Saptono, Firmansyah

ABSTRAK

Kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat UNY di beberapa SD di wilayah Kulonprogo, D.I. Yogyakarta, menunjukkan perlunya langkah optimalisasi sekolah menuju kebijakan sekolah ramah anak berbasis modal sosial. Hasil wawancara dengan perwakilan Disdikpora, KPPA, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan kelompok mutu pada 28 Desember 2021 menunjukkan bahwa SD ramah anak di Kulonprogo masih sangat membutuhkan kegiatan sosialisasi terkait sekolah ramah anak.

Miskomunikasi antara dinas pendidikan, KPPA, dan sekolah mengenai pelaksanaan sekolah ramah anak, terutama mengenai tugas dan fungsinya dalam Tim Penyelenggara Sekolah Ramah Anak, membuat perkembangan sekolah ramah anak di daerah sangat lambat dan kurang terfokus. Hal ini perlu diatasi dengan model baru yang dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat dengan melibatkan unsur-unsur modal sosial seperti; Jaringan UNICEF, kepercayaan, timbal balik, dan norma serta pedoman sekolah ramah anak untuk mencapai kriteria keberhasilan sekolah ramah anak.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim adalah; 1) sosialisasi MSRA-BMS, 2) peran dan fungsi pemangku kepentingan pada setiap tahapan implementasi kebijakan, dan 3) penguatan sumber daya manusia yang terlibat langsung dengan anak di sekolah.

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah; 1) pemahaman yang lebih signifikan tentang implementasi sekolah ramah anak, khususnya model MSRA-BMS yang dapat diterapkan di wilayah sekolah masing-masing; 2) penguatan peran Disdikpora, KPPA, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan kelompok mutu; 3) Sumber daya manusia yang siap mewujudkan sekolah ramah anak baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Modal Sosial, Sekolah Dasar